

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka saat ini memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Siregar & Putri (2024) menjelaskan tujuan utama dari pembaruan kurikulum ini yaitu meningkatkan kreativitas guru sekaligus memberikan kebebasan dalam mengembangkan serta menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kemendikbudristek (2022:10) menyatakan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis dalam rangka memulihkan pembelajaran dari krisis pendidikan yang sedang dialami. Penguatan kompetensi guru yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi, melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan aplikatif melalui pemecahan masalah nyata diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Kurikulum Merdeka juga berfokus pada kebutuhan individu peserta didik sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkualitas. Kemudian Riyanto (dalam Tuerah & Tuerah, 2023:979) berpendapat Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dari keterikatan pada kurikulum yang bersifat terlalu teoritis serta mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggali potensi diri dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia memuat 4 elemen yang harus ditempuh dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat elemen tersebut yang menjadi fokus penulis adalah elemen menulis, elemen tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara teori dipelajari dengan berbasis teks. Salah satu teks yang harus dipelajari

dan dikuasai oleh peserta didik jenjang SMP kelas VII pada Kurikulum Merdeka yaitu teks berita.

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kemampuan menulis teks berita, penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tasikmalaya, yaitu Ibu Naning Cahyatin, M.Pd. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih menghadapi berbagai kendala, baik dalam pelaksanaan maupun dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Ibu Naning menuturkan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan menulis. Selain itu, permasalahan lain yang muncul dalam proses pembelajaran meliputi terbatasnya interaksi antara guru dan peserta didik serta kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang selaras dengan materi yang diajarkan. Pada umumnya, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Permasalahan tersebut bukan disebabkan oleh kelemahan model *Discovery Learning* itu sendiri, melainkan karena penerapannya yang cenderung dilakukan dengan pola yang sama pada setiap pertemuan. Guru lebih sering menggunakan stimulus berupa penjelasan langsung atau ceramah sebelum peserta didik melakukan kegiatan diskusi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton sehingga semangat belajar peserta didik mengalami penurunan.

Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong terbatas. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh penjelasan guru dan pola diskusi yang dilakukan secara berulang pada setiap pertemuan. Sebagian peserta didik cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, serta kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model yang kurang bervariasi membuat peserta didik kurang memperoleh tantangan baru dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya dilakukan melalui diskusi kelompok dengan pola kegiatan yang hampir sama di setiap pertemuan.

Sebagian peserta didik merasa kurang nyaman apabila pembelajaran terlalu sering menggabungkan diskusi dengan penjelasan panjang dari guru. Peserta didik juga menyampaikan bahwa pembelajaran akan terasa lebih menarik apabila dikaitkan dengan keterampilan menulis yang melibatkan aktivitas nyata dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada kondisi tersebut, diperlukan variasi model pembelajaran yang tidak hanya mendorong keaktifan peserta didik, tetapi juga mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menantang, dan sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu *Problem Based Learning* karena model ini menekankan pada pemecahan masalah nyata sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan menulis teks berita. Selain itu, pendekatan *Teaching at the Right Level* dipilih karena dapat membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengujicobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran menulis teks berita.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai fokus utama pembelajaran. Menurut Arsyad & Fahira (2023:16) “Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menanamkan pengetahuan baru kepada peserta didik melalui penyajian suatu permasalahan yang harus dipecahkan”. Sejalan dengan pendapat Arsyad & Fahira, Duch dalam Shoimin (2014:130) juga menyatakan bahwa,

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk mendorong peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan.

Siswanto dkk. (2025) mengemukakan bahwa,

Pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan dan pemahaman mereka. Dalam implementasinya, pendekatan *Teaching at the Right*

*Level* dilakukan dengan memvariasikan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik.

Penulis melakukan studi pendahuluan dengan membaca penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferani Siti Nurhanifah, yaitu penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan TaRL Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dari Puisi yang Dibaca (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)." Dengan hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penelitian yang dilakukan oleh Ferani Siti Nurhanifah memiliki kesamaan dengan rencana penelitian penulis, yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat. Pada penelitian Ferani Siti Nurhanifah, variabel terikatnya adalah materi teks puisi, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks berita.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita" (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026?

### 1.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat tiga aspek utama yang diuraikan oleh penulis. Penjelasan mengenai aspek-aspek ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Ketiga aspek tersebut disajikan dalam poin definisi operasional sebagai berikut:

#### 1.3.1 Kemampuan Menulis Teks Berita

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan melalui bahasa tulis, yaitu menuangkan ide, gagasan, dan informasi menggunakan lambang-lambang grafis yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan menulis teks berita mengacu pada kompetensi peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menghasilkan teks berita yang sesuai dengan struktur penulisan, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memuat unsur-unsur berita 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*). Kemampuan tersebut juga mencakup penerapan kaidah kebahasaan teks berita, seperti penggunaan bahasa baku, kata kerja mental, kalimat langsung, konjungsi temporal, serta penyertaan keterangan waktu dan tempat.

#### 1.3.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam penelitian ini diartikan sebagai penerapan *Problem Based Learning* dengan menyesuaikan lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan tingkat kemampuan dan pemahaman masing-masing peserta didik. Pendekatan tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun tahapan pelaksanaan model *Problem Based Learning* mencakup: 1) mengorientasi peserta didik terhadap masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik; 3) membimbing penyelidikan peserta didik dalam memecahkan masalah; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### 1.3.3 Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* yang berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menulis teks berita.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk memaparkan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya pada Tahun Ajaran 2025/2026.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mendukung serta mengembangkan teori yang sudah ada, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran menulis teks berita.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1.5.2.1 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik terdorong untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

#### 1.5.2.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 1.5.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

#### 1.5.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam menentukan serta menerapkan model pembelajaran yang tepat, sebagai bekal calon pendidik/guru.